

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Operasi caesar atau sering disebut dengan *sectio caesarea* adalah melahirkan janin melalui sayatan dinding perut (abdomen) dan dinding rahim (uterus) (Jitowiyono & Kristiyanasari, 2010). *Sectio caesarea* adalah suatu persalinan buatan, dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan sayatan rahim dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram (Wiknjosastro, 2005 dalam Jitowiyono & Kristiyanasari, 2010).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 selama hampir 30 tahun tingkat persalinan dengan *sectio caesarea* meningkat menjadi 10% sampai 15% dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang menurut SDKI (Survei Demografi dan kesehatan Indonesia) 2012, angka kejadian *sectio caesarea* di Indonesia 912.000 dari 4.039.000 persalinan atau 22,8% dari seluruh persalinan. Sedangkan menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDA, 2018) menunjukkan proporsi persalinan di fasilitas kesehatan meningkatkan dari 66,7% menjadi 79,3% dan peningkatan proporsi pelayanan kunjungan nifas lengkap dari 32,1% menjadi 37%.

Hasil Riskesdas angka persalinan *sectio caesarea* di Provinsi Lampung tahun 2013 sekitar 4,5%. Hasil survei pendahuluan yang dilakukan di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung pada bulan Juli 2019 terdapat ibu post partum dengan persalinan *sectio caesarea* pada tahun 2017 berjumlah 181 (47%) dari 404 persalinan.

Hasil beberapa penelitian tentang melahirkan melalui operasi *sectio caesarea* menunjukkan bahwa melahirkan secara *sectio caesarea* akan memerlukan waktu penyembuhan luka uterus/rahim yang lebih lama dari pada persalinan normal. Selama luka belum benar-benar sembuh, rasa nyeri bisa saja timbul pada luka tersebut. Bahkan menurut pengakuan para ibu

yang melahirkan bayinya menggunakan prosedur operasi, rasa nyeri memang kerap terasa sampai beberapa hari setelah operasi (Maryunani, 2010).

Menurut Potter & Perry (2010), masalah yang dapat timbul pada tahap post operasi adalah depresi pernapasan, gangguan sirkulasi, hipertermi, gangguan keseimbangan cairan, gangguan fungsi perkemihan, gangguan fungsi neurologi, dan nyeri. Beberapa masalah tersebut yang sering timbul pada tahap post operasi ini yaitu nyeri post operasi dimana ketika klien bangun dari anestesi umum, sensasi rasa sakit menjadi menonjol.

Menurut penelitian Malinda (2017), tentang penurunan intensitas nyeri epigastrium pada klien *dyspnea* dengan inovasi intervensi aromaterapi lemon, klien yang mengalami intensitas nyeri dengan skala nyeri 6-8. Skala nyeri yang dialami klien tidak signifikan dan nyeri bersifat individual yang artinya dirasakan berbeda-beda masing-masing klien.

Rasa nyeri yang terjadi pada tubuh manusia sebenarnya merupakan respon pertahanan untuk memberitahukan adanya kerusakan yang berbahaya pada jaringan tubuh. Penanganan nyeri harus segera diatasi, karena dapat menyebabkan proses rehabilitasi pasien tertunda dan hospitalisasi lama. Hal ini karena pasien memfokuskan semua perhatiannya pada nyeri yang dirasakan. Skala nyeri adalah metode yang efektif bagi perawat untuk menilai nyeri pasca operasi, mengevaluasi respon terhadap analgesic, dan objektif dokumen keparahan nyeri. Penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologis penanganan nyeri dapat dilakukan dengan pemberian obat-obatan, sedangkan secara non farmakologi melalui distraksi, relaksasi dan stimulasi kulit kompres hangat atau dingin, latihan nafas dalam, terapi musik, aromaterapi, imajinasi terbimbing dan relaksasi (Tamsuri, 2007 dalam Risqi, 2016).

Teknik relaksasi merupakan kebebasan mental dan fisik dari ketegangan dan stress. Teknik relaksasi memberikan individu kenyamanan diri ketika terjadi rasa tidak nyaman atau nyeri, stress fisik dan emosi pada

nyeri. Teknik relaksasi napas dalam sebelum 30 menit diberikan analgesik dapat meningkatkan upaya pernapasan. Pembebasan yang dilakukan dengan nafas dalam dapat menurunkan regangan dan tegangan area insisi dan mengurangi nyeri dan ketidaknyamanan berkenaan dengan gerakan otot abdomen. (Potter & Perry, 2006).

Menurut penelitian Nadine (2018), tentang pengaruh teknik relaksasi napas dalam terhadap penurunan skala nyeri pasien *sectio caesarea*, didapat hasil bahwa napas dalam memiliki pengaruh dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien *sectio caesarea* dengan nilai perbedaan mean antara skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi teknik napas dalam adalah 1 dan *p-value* sebesar (0,000).

Menurut Hutasoit (2002) dalam Ratna *et al* (2013), penatalaksanaan nyeri non farmakologi lainnya yaitu dengan teknik aroma lemon. Teknik pemberian aroma lemon sudah banyak diterapkan di rumah sakit khususnya untuk pasien-pasien yang mengalami masalah nyeri post operasi karena aroma terapi ini dipercaya dapat memberikan ketenangan, keseimbangan, rasa nyaman, rasa keterbukaan, dan keyakinan. Selain itu lemon dapat mengurangi rasa tertekan, stress, rasa sakit, emosi yang tidak seimbang, hysteria, rasa frustrasi dan kepanikan.

Menurut penelitian Rahmayati (2018), tentang pengaruh aromaterapi lemon terhadap penurunan skala nyeri pasien post operasi laparatomi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian aromaterapi lemon berpengaruh terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi laparatomi di RSUD Abdul Moeloek dengan *p-value* sebesar (0,000).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengkombinasikan sekaligus pengaruh teknik tarik napas dalam dan aromaterapi lemon terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* di ruang Bersalin RSUD Jend. Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung tahun 2020.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang diteliti yaitu, “Bagaimana pengaruh kombinasi teknik tarik napas dalam dan aromaterapi lemon terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* di Ruang Bersalin RSUD Jend. Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung tahun 2020?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kombinasi teknik tarik napas dalam dan aromaterapi lemon terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* di Ruang Bersalin RSUD Jend. Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung tahun 2020.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi rata-rata penurunan intensitas nyeri pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan teknik tarik napas dalam dan aromaterapi lemon terhadap intensitas nyeri pasien post operasi *sectio caesarea* di Ruang Bersalin RSUD Jend. Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung tahun 2020.
- b. Diketahui distribusi frekuensi rata-rata penurunan intensitas nyeri pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan teknik tarik napas dalam dan aromaterapi lemon terhadap intensitas nyeri pasien post operasi *sectio caesarea* di Ruang Bersalin RSUD Jend. Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung tahun 2020.
- c. Mengetahui rata-rata penurunan intensitas nyeri pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan teknik tarik napas dalam dan aromaterapi lemon terhadap intensitas nyeri pasien post operasi *sectio caesarea* di Ruang Bersalin RSUD Jend. Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung tahun 2020.
- d. Mengetahui rata-rata penurunan intensitas nyeri pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan pengaruh teknik tarik napas

dalam dan aromaterapi lemon terhadap intensitas nyeri pasien post operasi *sectio caesarea* di Ruang Bersalin RSUD Jend. Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung tahun 2020.

- e. Mengetahui perbedaan rata-rata pemberian teknik tarik napas dalam dan aromaterapi lemon post intervensi pada kelompok intervensi dan post intervensi pada kelompok kontrol pasien post operasi *sectio caesarea* di Ruang Bersalin RSUD Jend. Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi institusi pendidikan Politeknik Kesehatan Tanjung karang
Menambah masukan dan informasi di bidang keperawatan dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi RSUD Jend. Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung
Memberikan masukan di bidang pelayanan keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan bermutu
- c. Bagi peneliti
Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian, sekaligus sebagai persyaratan dalam kelulusan pada program studi Diploma IV Keperawatan Tanjung karang.

2. Manfaat aplikatif

Sebagai pertimbangan dalam pemilihan terapi dalam penanganan nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea*, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan.

E. Ruang Lingkup

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh pemberian kombinasi teknik tarik napas dalam dan aromaterapi lemon terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* di ruang

Bersalin RSUD Jend. Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung tahun 2020. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Quasi Experiment dengan *non-equivalent control group design* dimana pada penelitian ini akan dilakukan pemberian teknik tarik napas dalam dan aromaterapi lemon kepada 16 pasien post operasi sebagai kelompok eksperimen dan sebanyak 16 pasien sebagai kelompok kontrol. Penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti sendiri selama 15 menit kepada pasien kelompok intervensi dan langsung dilakukan observasi.